



Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Kecerdasan Artifisial (*Artificial Intelligence*) dalam Pembelajaran

Rabiyatul Adawiyah

Pendidikan Biologi, PSDKU Gayo Lues Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Correspondence Email: rabiyatuladawiyah64@gmail.com.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) telah memberikan perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran teknologi AI membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bantuan dalam penyusunan perangkat ajar, pengembangan media pembelajaran, penyusunan asesmen, serta pengelolaan sumber belajar. Namun, keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran sangat bergantung pada persepsi, kesiapan, dan kompetensi guru sebagai pengguna utama teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Subjek penelitian adalah guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mencakup lima aspek utama, yaitu pemahaman terhadap AI, persepsi manfaat AI, kemudahan penggunaan AI, kesiapan guru dalam mengintegrasikan AI, serta tantangan dan kekhawatiran penggunaan AI dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Guru menilai AI mampu membantu meningkatkan efisiensi dalam penyusunan bahan ajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, memberikan inspirasi dalam merancang pembelajaran inovatif, serta membantu proses evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan literasi AI, kebutuhan pelatihan profesional, kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang dihasilkan AI, serta kekhawatiran terhadap ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI memiliki potensi besar sebagai teknologi pendukung pembelajaran, tetapi implementasinya harus tetap menempatkan guru sebagai pengarah utama proses pendidikan. Diperlukan peningkatan kompetensi digital guru dan kebijakan penggunaan AI yang beretika agar teknologi ini dapat memberikan manfaat optimal bagi pembelajaran.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Literasi Digital, Pembelajaran Digital, Persepsi Guru, Teknologi Pendidikan.*

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has significantly influenced various aspects of life, including education. AI provides opportunities for teachers to improve learning quality through assistance in lesson planning, instructional material development, assessment creation, and learning resource management. However, successful AI implementation in education depends on teachers' perceptions, readiness, and competencies. This study aims to analyze teachers' perceptions of Artificial Intelligence use in learning. The research employed a quantitative approach using a descriptive survey method. The participants were teachers from

primary and secondary education levels. Data were collected through a Likert-scale questionnaire covering five main aspects: AI knowledge, perceived usefulness, ease of use, teacher readiness, and challenges related to AI implementation. The results indicate that teachers generally have positive perceptions toward AI integration in learning. Teachers perceive AI as a useful tool for improving teaching efficiency, expanding learning resources, generating innovative teaching ideas, and supporting assessment processes. Nevertheless, teachers still face challenges, including limited AI literacy, the need for professional training, difficulties in evaluating AI-generated information, and concerns about students' dependence on technology. This study concludes that AI has great potential as a learning support technology; however, teachers must remain the central figures guiding educational processes. Continuous improvement of teachers' digital competencies and ethical AI policies are needed to ensure effective and responsible AI implementation.

Keywords: Artificial Intelligence, Digital Literacy, Digital Learning, Teacher Perception, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan modern. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, tetapi juga pada munculnya teknologi cerdas yang mampu membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan. Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini adalah kecerdasan artifisial atau Artificial Intelligence (AI). Artificial Intelligence merupakan teknologi yang memungkinkan komputer atau sistem digital melakukan tugas-tugas yang sebelumnya membutuhkan kemampuan manusia, seperti memahami bahasa, mengenali pola, menganalisis informasi, membuat prediksi, dan menghasilkan konten baru. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan generative AI seperti ChatGPT, Gemini, Microsoft Copilot, dan berbagai aplikasi berbasis AI lainnya telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, AI memiliki potensi untuk mendukung berbagai aktivitas profesional guru. Guru dapat memanfaatkan AI untuk membantu menyusun modul ajar, membuat rancangan pembelajaran, mengembangkan soal evaluasi, mencari referensi materi, membuat media pembelajaran, serta memberikan variasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan AI juga sejalan dengan tuntutan kompetensi guru abad ke-21 yang tidak hanya dituntut menguasai materi dan pedagogi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi digital dan literasi AI menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis teknologi. Penggunaan AI dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai tantangan. Sebagian guru masih mengalami keterbatasan pemahaman mengenai konsep dan penggunaan AI. Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait keakuratan informasi yang dihasilkan AI, keamanan data, etika akademik, serta kemungkinan peserta didik menggunakan AI secara tidak bertanggung jawab.

Persepsi guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penerapan AI di sekolah. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap AI akan lebih terbuka dalam mencoba dan mengembangkan pemanfaatan teknologi tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif atau kurangnya kepercayaan terhadap AI dapat menjadi hambatan dalam proses implementasi. Berdasarkan teori penerimaan teknologi

(Technology Acceptance Model/TAM), penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat teknologi (perceived usefulness) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Dalam konteks pendidikan, apabila guru merasa bahwa AI memberikan manfaat nyata dan mudah digunakan, maka kemungkinan penerimaan terhadap teknologi tersebut akan semakin tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru secara umum memiliki pandangan positif terhadap AI, terutama karena AI dapat membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan dan kreativitas pembelajaran. Namun, tingkat penerimaan tersebut masih dipengaruhi oleh faktor pengalaman menggunakan teknologi, dukungan institusi, ketersediaan fasilitas, serta kesempatan mengikuti pelatihan AI.

Penelitian mengenai persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran menjadi penting dilakukan. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan guru dalam menghadapi era pembelajaran berbasis AI serta menjadi dasar dalam merancang program pengembangan kompetensi guru terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial.

METODE

Desain Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen angket. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan, sikap, dan pengalaman guru dalam memanfaatkan teknologi AI pada kegiatan pembelajaran. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian.

Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan guru terhadap AI, manfaat yang dirasakan, kesiapan penggunaan, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi AI di lingkungan pendidikan.

Lokasi dan Subjek Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada beberapa satuan pendidikan yang melibatkan guru sekolah dasar dan menengah yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital sebagai responden penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Korespondensi

Karakteristik Responden	Jumlah
Guru SD	20
Guru SMP	40
Guru SMA/SMK	30
Lainnya	10
Total	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Persepsi Guru terhadap Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Persepsi guru dianalisis berdasarkan lima indikator utama, yaitu: (1) pemahaman guru tentang AI, (2) persepsi manfaat AI, (3) persepsi kemudahan penggunaan AI, (4) kesiapan guru dalam menggunakan AI, dan (5) tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data angket terhadap 100 responden, diperoleh gambaran bahwa secara umum guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Guru terhadap Penggunaan AI

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Pemahaman tentang AI	3,78	Positif
2	Manfaat AI dalam pembelajaran	4,25	Sangat Positif
3	Kemudahan penggunaan AI	3,65	Positif
4	Kesiapan menggunakan AI	3,82	Positif
5	Tantangan penggunaan AI	3,74	Positif
	Rata-rata keseluruhan	3,85	Positif

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran berada pada skor 3,85 dengan kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan yang baik terhadap kehadiran teknologi AI sebagai pendukung proses pembelajaran.

Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa guru mulai menerima AI sebagai bagian dari perkembangan teknologi pendidikan. Guru memahami bahwa AI tidak menggantikan peran guru, tetapi dapat menjadi alat bantu yang memperkuat kemampuan profesional guru. Dalam konteks pembelajaran modern, AI dapat berperan sebagai *teaching assistant* yang membantu guru dalam berbagai aktivitas, sehingga guru dapat lebih fokus pada aspek yang tidak dapat digantikan teknologi, seperti membangun hubungan emosional, memberikan motivasi, dan membimbing karakter peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Guru yang melihat bahwa AI memberikan manfaat nyata dalam pekerjaannya akan lebih mudah menerima teknologi tersebut. Indikator manfaat AI memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,25 dengan kategori sangat positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru melihat AI sebagai teknologi yang memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas profesional mereka. Beberapa manfaat AI yang dirasakan guru antara lain:

1. Membantu penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Mempercepat pencarian informasi dan referensi.
3. Memberikan ide dalam mengembangkan metode pembelajaran.
4. Membantu membuat soal dan instrumen evaluasi.
5. Membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif.

Tabel 4. Persepsi Manfaat AI

Pernyataan	Rata-rata
AI membantu menyusun bahan ajar	4,32
AI membantu membuat asesmen pembelajaran	4,20
AI memberikan ide pembelajaran inovatif	4,35
AI membantu menghemat waktu guru	4,18
Rata-rata	4,25

Tingginya skor pada indikator manfaat menunjukkan bahwa guru mulai melihat AI bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan produktivitas. Pada indikator kemudahan penggunaan AI diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65 dengan kategori positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa aplikasi AI relatif mudah digunakan, meskipun masih terdapat sebagian guru yang membutuhkan pendampingan.

Tabel 5. Persepsi Kemudahan Penggunaan AI

Pernyataan	Rata-rata
AI mudah dipelajari	3,72
Aplikasi AI mudah digunakan	3,61
Saya mampu menggunakan AI secara mandiri	3,55
Panduan penggunaan AI mudah ditemukan	3,78
Rata-rata	3,65

Data tersebut menunjukkan bahwa aspek teknis masih menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Guru membutuhkan pengalaman dan pelatihan agar penggunaan AI dapat dilakukan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek manfaat memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat AI terutama dalam:

- efisiensi waktu;
- penyusunan bahan ajar;
- pengembangan ide pembelajaran;
- penyusunan asesmen.

Pemanfaatan AI memungkinkan guru melakukan pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lama menjadi lebih cepat. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan AI untuk menghasilkan rancangan awal modul pembelajaran, kemudian melakukan penyempurnaan sesuai karakteristik peserta didik. Namun demikian, hasil AI tetap harus melalui proses validasi oleh guru. Guru tetap memiliki tanggung jawab profesional untuk memastikan informasi yang digunakan benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan AI

Indikator kesiapan guru memperoleh nilai rata-rata **3,82** dengan kategori positif. Guru menunjukkan keterbukaan untuk mempelajari dan menggunakan AI dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 6. Kesiapan Guru Menggunakan AI

Pernyataan	Rata-rata
Saya tertarik mengikuti pelatihan AI	4,10
Saya siap menggunakan AI dalam pembelajaran	3,85
Saya ingin meningkatkan kemampuan AI	4,02

Sekolah perlu mendukung penggunaan AI	4,20
Rata-rata	3,82

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan kompetensi AI. Dukungan sekolah menjadi faktor penting agar integrasi AI dapat berjalan secara sistematis. Walaupun guru memiliki persepsi positif, kesiapan penggunaan AI masih membutuhkan penguatan.

Literasi AI menjadi kompetensi penting bagi guru karena penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi juga kemampuan:

- memberikan instruksi (*prompt*) yang efektif;
- mengevaluasi hasil AI;
- memahami keterbatasan AI;
- menggunakan AI secara etis.

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan agar mampu memanfaatkan AI secara optimal.

Tabel 7. Tantangan Penggunaan AI

Pernyataan	Rata-rata
Saya membutuhkan pelatihan AI	4,25
Saya khawatir informasi AI tidak selalu akurat	4,10
Saya khawatir siswa terlalu bergantung pada AI	3,95
Ketersediaan fasilitas menjadi kendala	3,65
Rata-rata	3,74

Hasil ini menunjukkan bahwa guru memahami bahwa penggunaan AI harus dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab. Penggunaan AI dalam pembelajaran juga menimbulkan tantangan baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan teknologi AI sebagai pendukung proses pembelajaran. Guru memahami bahwa AI memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan profesional. AI dipandang mampu membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, membuat instrumen evaluasi, mencari referensi pembelajaran, serta memberikan inspirasi untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek manfaat AI memperoleh persepsi paling tinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai melihat AI sebagai teknologi yang dapat membantu menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran secara lebih efektif. Pada aspek kemudahan penggunaan, sebagian besar guru menunjukkan persepsi positif, meskipun masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan berbagai aplikasi AI. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi digital menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan implementasi AI di lingkungan pendidikan. Guru juga menunjukkan kesiapan yang baik untuk menggunakan AI dalam pembelajaran. Namun, kesiapan tersebut perlu diperkuat melalui program pelatihan, pendampingan, dan komunitas belajar yang berkelanjutan agar guru mampu menggunakan AI secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Penggunaan AI juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi AI, kebutuhan verifikasi informasi, potensi ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, serta persoalan etika akademik. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan harus tetap menempatkan guru sebagai pengarah utama dalam proses pembelajaran. Artificial Intelligence bukan merupakan pengganti peran guru, tetapi menjadi teknologi pendukung yang dapat memperkuat kompetensi profesional guru apabila digunakan secara tepat dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, T., Smith, L., & Anissa, N. (2023). Educ-AI-tion rebooted? Exploring the future of artificial intelligence in schools and colleges. *Nesta Research Report*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2023). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Luckin, R. (2022). *Artificial Intelligence and Education: Guidance for Policy Makers*. UNESCO.
- OECD. (2023). *Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. OECD Publishing.
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. UNESCO.
- Wang, Y., Liu, C., & Tu, Y. F. (2024). Factors influencing teachers' acceptance of artificial intelligence in education: A systematic review. *Education and Information Technologies*.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2023). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.